

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai tempat pendidikan lanjutan setelah lingkungan keluarga, dan merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah juga memiliki aturan yang harus ditaati sebagai bentuk kepribadian peserta didik yang disiplin tinggi. Bagi peserta didik mematuhi hukum di sekolah dengan melaksanakan tata tertib merupakan kewajiban untuk menciptakan kedisiplinan. Pada kenyataannya, masalah kedisiplinan merupakan hal umum dan bersifat klasik, namun tetap relevan untuk diperbincangkan secara ilmiah.¹ Dan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan, sehingga proses belajar yang ditempuh dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Peserta didik merupakan aset terpenting bagi setiap negara di dunia dalam mencapai masa depan, oleh karena itu Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pada Bab II, Pasal 3, dijelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta

¹ Edi Krisnadi, “PENERAPAN MANAJEMEN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK,” *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi* 2, no. 2 (2021): 98–108, <https://doi.org/10.31949/dialogika.v2i02.2180>.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi peserta didik yang demokratis serta bertanggung jawab.² Kedisiplinan juga sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, oleh karena itu dengan sikap yang selalu disiplin baik pada diri peserta didik maupun pada pendidik, proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah akan berjalan lebih lancar dan efektif sehingga diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang maksimal dan berkualitas.³

Berdasarkan fakta yang ditemukan Pembentukan kedisiplinan peserta didik sangat penting dilakukan, karena kedisiplinan merupakan sikap yang menentukan keberhasilan pada peserta didik. Sikap disiplin yang telah tertanam dalam diri peserta didik dapat membentuk sikap yang teratur sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan. Melalui kedisiplinan peserta didik dapat mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman, karena kelancaran proses belajar ditentukan pada peserta didik dalam mentaati tata tertib yang ada di sekolah.⁴

Tata tertib sekolah sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik yang ada di sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses

² Bunga Yulia Trisna Purwaningrum dkk., “Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah Dasar,” *SNHRP* 4 (2 Juni 2022): 1126–33.

³ DINA ARUM MAWADAH, “Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer Di Smkn 1 Jetis Kabupaten Mojokerto,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2019), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/28990/26541>.

⁴ ERIKA WAHYU NURVIDASARI, “ANALISIS PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG” (undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), <https://repository.unissula.ac.id/27037/>.

belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat berjalan dengan baik jika Guru dan peserta didik sudah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, dan kurangnya dukungan dari peserta didik juga akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib yang diterapkan oleh sekolah, karena peraturan sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah.⁵ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan salah satu peraturan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Kedisiplinan juga penting untuk ditanamkan pada peserta didik sekolah dasar, karena dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah akan berjalan lebih lancar dan efektif, sehingga diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang maksimal dan berkualitas. Dalam mewujudkan ketertiban sekolah, maka tata tertib yang berlaku harus dikelola dengan baik, mulai dari tahap perencanaan sampai kepada tahap pengendalian dan evaluasi.⁶ Maka dalam observasi tersebut pembahasan difokuskan pada penerapan tata tertib dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

Pendidikan juga sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk

⁵ SINAR YANI, "PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMPN 3 SINJAI" (diploma, INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI, 2019), <https://repository.uiad.ac.id/id/eprint/170/>.

⁶ Ni Komang Indah Rany Dewinta, Darmiany Darmiany, dan Fitri Puji Astria, "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Rendah Di SDN 2 Kuranji Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (28 April 2023): 704–10, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1275>.

menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya, termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab pada peserta didik.⁷ Oleh karena itu cara menertibkan peserta didik di sekolah guru hendaknya mampu menata situasi dan tindakan yang dilakukannya, dengan demikian maka seorang guru harus menjadi guru yang profesional agar setiap peserta didik menjadi mengerti akan kesadaran dan kewajiban.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024 ini bertujuan untuk menyelidiki proses penerapan tata tertib sekolah pada peserta didik, dan bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang disiplin dan mentaati tata tertib yang ada di sekolah. Serta menjaga nilai lama yang baik dan mengambil nilai baru yang lebih baik dengan cara memadukan antara nilai lama dan baru sehingga dapat menjaga dan membentuk peserta didik yang taat pada aturan sekolah. Konteks penelitian ini terletak pada perpaduan antara aspek keagamaan dan pendidikan di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan konteks penelitian yang ada di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **“Penerapan Tata Tertib Sekolah Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan di SD Al Mahrusiyah”**

⁷ “ANALISIS PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH PELUMUTAN | Badarudin | Khazanah Pendidikan,” diakses 19 Mei 2024, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/21514>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor pendukung penerapan tata tertib sekolah pada peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa al mahrusiyah?
2. Apa kendala penerapan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Al Mahrusiyah?;

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan tata tertib sekolah pada peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SD Al Mahrusiyah
2. Apa kendala penerapan tata tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan di SD Al Mahrusiyah?

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian Pendidikan didasarkan pada fakta dan fenomena Pendidikan. Namun, jelas perlu ada keuntungan yang dapat dihasilkan oleh penelitian. Jika tidak ada manfaat, penelitian akan sia-sia dan tujuan penelitian tidak akan tercapai. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membawa manfaat teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, serta menambah wawasan mengenai pentingnya penerapan tata tertib pada peserta didik sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak dengan menerapkan tata tertib yang ada di sekolah dasar.

b. Bagi Sekolah

Adapun manfaat penelitian bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran terhadap sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang harmonis.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang pentingnya tata tertib yang diterapkan oleh sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan pada masalah yang diteliti, maka penulis perlu menguraikan pengertian kata kata yang terdapat dalam judul penelitian.dan tindakan.

1. Pengertian tata tertib sekolah adalah peraturan sekolah yang bersifat mengikat dan harus dipatuhi setiap peserta didik sekolah selama berlangsungnya proses belajar mengajar.
2. Dengan menggunakan definisi operasional yang jelas, peneliti atau pendidik dapat mengukur dan mengevaluasi sejauh mana penerapan tata tertib yang ada di sekolah dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar oleh individu atau kelompok tertentu. Ini membantu memastikan bahwa penerapan tata tertib yang diberikan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang diinginkan oleh sekolah tersebut.
3. Definisi operasional ini membantu dalam mengukur konsep penerapan tata tertib dengan cara yang spesifik dan dapat diobservasi. Hal ini dapat digunakan dalam penelitian, evaluasi, atau implementasi kebijakan untuk memastikan bahwa penerapan tata tertib yang ada di sekolah dapat diimplementasikan dan dapat diukur dengan tepat.

F. Penelitian Terdahulu

1. Judul: “Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri”

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari dan mendeskripsikan faktor-faktor apa yang menghambat tata tertib sekolah untuk membentuk perilaku kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari dan objek penelitian ini adalah peranan tata tertib sekolah dan perilaku kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah Peranan tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari sudah cukup baik.

Kepala sekolah dan guru kelas dapat membiasakan peserta didiknya untuk mematuhi tata tertib sekolah guna membentuk perilaku disiplin. Faktor yang menghambat tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari adalah a) faktor lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua, b) faktor lingkungan sekolah berupa ajakan teman yang melanggar dan kesibukan guru, dan c) faktor lingkungan berupa pergaulan dan gaya hidup yang tidak sesuai

dengan aturan sekolah. Simpulan penelitian ini adalah melalui tata tertib sekolah dapat membentuk perilaku kedisiplinan siswa. Pembentukan perilaku disiplin siswa dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan Masyarakat.⁸

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik.

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini adalah fokus pada membentuk kedisiplinan melalui pembelajaran, sedangkan penulis focus pada membentuk penerapan tata tertib peserta didik melalui nilai-nilai Pendidikan yang ada di sekolah.

2. Judul: “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar”.

Tujuan: penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang

⁸ Aji Widya Putra, Suyahman Suyahman, dan Tri Sutrisno, “PERANAN TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SENDANGSARI KECAMATAN BATUWARNO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020,” *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)* 1, no. 1 (30 Juni 2019), <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.361>.

memberikan jawaban atas pertanyaan itu Wawancara digunakan untuk menjangring data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai kebijakan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Observasi dilakukan untuk melihat implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran di kelas. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tata tertib sekolah dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi metode, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi.⁹

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang membahas tentang nilai-nilai karakter kedisiplinan pada peserta didik.

Perbedaannya terletak pada penerapan tata tertib dan kedisiplinan pada peserta didik.

3. Judul: “Penerapan Tata Tertib Siswa Untuk Meningkatkan Kedisiplinan

⁹ Fadillah Annisa, “PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students,” *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, no. 1 (30 April 2019): 69–74, [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102).

siswa Di SDIT Ar-Risalah Surakarta.

Tujuan: Hasil penelitian ini adalah: Dalam penerapan tata tertib di SDIT Ar Risalah yang dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, pensosialisasian yang rutin, serta sanksi mendidik bagi siswa atau siswi pelanggar mampu membuat siswa di SDIT Ar-Risalah menjadi lebih disiplin. Bagi siswanya yang terlambat SDIT Ar-Risalah mewajibkan siswanya untuk meminta surat izin pada guru piket, dalam pelanggaran berseragam serta siswa yang masih keluar masuk ketika KBM, mula- mula siswa akan diberi teguran, apabila berulang maka pihak sekolah akan mengambil tindakan lainnya. Dalam perencanaan tata tertib siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta membaginya menjadi 2, yakni: Perencanaan tata tertib siswa secara umum, dan perencanaan tata tertib siswa ketika di kelas. Tata tertib siswa di SDIT Ar Risalah terdiri dari: Kewajiban siswa, Hak siswa, Larangan, dan sanksi. Evaluasi dilakukan melalui 3 kegiatan: Pertemuan satu bulan sekali yang melibatkan guru dan kesiswaan. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan tata tertib siswa yaitu: a) Kurangnya konsistensi guru dalam menegakkan tata tertib siswa, b) Karakter siswa, c) Kurangnya koordinasi, d) kurangnya waktu untuk pendampingan e) Kurangnya dukungan dan partisipasi dari orang tua f) jarak rumah siswa yang jauh.¹⁰

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak

¹⁰ Mardiana Nurul Nurfadilah, "JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA TAHUN 2018," t.t.

pada subjek yang membahas tentang penerapan tata tertib guna untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik.

Perbedaan: Perbedaannya terletak pada strategi penelitian yang mana strategi penelitian penulis adalah melalui Pendidikan. sedangkan objek penelitian ini adalah melalui pembelajaran.

4. Judul: “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik terhadap Tata Tertib di SMA Negeri 10 Tidore Kepulauan”

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui tata tertib sekolah di SMA Negeri 10 Kota Tidore Kepulauan, dan (2) Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui tata tertib sekolah di SMA Negeri 10 Tidore Kepulauan. Metode penelitian yang digunakan adalah penilitian kualitatif studi kasus. Subjek peniltian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kepeserta didikan, guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.¹¹

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang membahas tentang penerapan tata tertib guna untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik.

¹¹ Irwan Djumat, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Terhadap Tata Tertib di SMA Negeri 10 Tidore Kepulauan,” *Jurnal Geocivic* 6, no. 2 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.33387/geocivic.v6i2.7606>.

Perbedaan: Perbedaannya terletak pada strategi Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik terhadap Tata Tertib

5. Judul: “Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Dengan Teknik Role Playing Di Smk Arga Husada Pare”

Tujuan: penelitian ini Penelitian dilatarbelakangi rendahnya kedisiplinan peserta didik, diduga karena manajemen tata tertib belum optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, alat pengumpul data dengan wawancara mendalam, informan dipilih secara purposive. Data dianalisis secara deskriptif interpretatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan : a) Manajemen tata tertib peserta didik diterapkan dengan baik melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan; b) Strategi penerapan manajemen melalui piket harian, melengkapi sarana belajar, pembinaan ekstrakurikuler; penyaluran minat, dan penerapan disiplin belajar; c) Faktor pendukung berupa lingkungan kondusif dan agamis, kebersamaan orang tua dan komite sekolah, hubungan yang harmonis; Terdapat hambatan berupa kesadaran peserta didik, reduksi makna disiplin, dan derasnya arus informasi melalui media sosial; d) Untuk mengatasi hambatan, kepala sekolah meminta laporan berkala, sosialisasi terus-menerus, bersinergi dengan semua pihak, dan kerjasama dengan komite sekolah; e) Kedisiplinan belajar peserta didik meningkat dalam hal kepatuhan, kedisiplinan belajar, dan kedisiplinan di luar sekolah.

Kesimpulan, penerapan manajemen tata tertib berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik.¹²

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang membahas tentang penerapan tata tertib guna untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik.

Perbedaan: Perbedaannya terletak pada Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Dengan Teknik Role Playing

6. Judul: “Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa”

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan tata tertib sekolah dalam pembinaan kedisiplinan siswa, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya penerapan kedisiplinan siswa dan, untuk mengetahui upaya mengatasi anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dan informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah dalam pembinaan kedisiplinan dapat diterapkan sebagai berikut yaitu guru memberikan teladan yang baik

¹² Sherly Dewi Purpitasari dan Laelatul Arofah, “Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Dengan Teknik Role Playing Di Smk Arga Husada Pare,” *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 1 (2021): 195–203.

terhadap siswa, meningkatkan kerjasama antar staf sekolah, memberikan perhatian kepada siswa, dan melakukan pembinaan setiap hari jum'at.¹³

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang membahas tentang penerapan tata tertib guna untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik.

Perbedaan: Perbedaannya terletak pada pembinaan penerapan tata tertib dan kedisiplinan pada peserta didik.

7. Judul: “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa SMA Walisongo Gempol”

Tujuan: penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku yang dikembangkan di SMA Walisongo gempol adalah yakni perilaku belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sehari-hari, perilaku belajar siswa dalam membaca buku, perilaku belajar siswa dalam mengikuti ujian dan yang terakhir adalah perilaku belajar siswa dalam mengunjungi perpustakaan. Sedangkan Implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku belajar siswa di SMA Walisongo Gempol adalah tata tertib berpakaian dan tata tertib terhadap larangan. Faktor pendukung dalam implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku belajar siswa di SMA Walisongo Gempol, yaitu: a. Faktor-faktor yang menjadi pendukung yaitu: Faktor pimpinan sekolah, guru, dan siswa, Faktor tokoh masyarakat. Sedangkan

¹³ Laila Nurjannah, Hamidsyukrie Zm, dan Mursini Jahiban, “Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i1.72>.

faktor penghambat adalah, diri sendiri dan lingkungan.¹⁴

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang membahas tentang penerapan tata tertib guna untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik.

Perbedaan: Perbedaannya terletak pada implementasi Sekolah dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa.

8. Judul: “Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Peserta Didik Kelas Tinggi Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pelumutan”

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, faktor penyebab munculnya pelanggaran tata tertib sekolah, dan solusi guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas tinggi di MI Islamiyah Pelumutan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini meliputi peserta didik kelas tinggi, guru kelas, Kepala Sekolah, dan Wali Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk pelanggaran tata tertib di MI Islamiyah Pelumutan yaitu tidak mengenakan seragam sesuai aturan, terlambat masuk ke sekolah, keluar

¹⁴ Mardiyah Mardiyah dkk., “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa SMA Walisongo Gempol,” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 16, no. 02 (2022): 32–43.

lingkungan sekolah tanpa izin, tidak menerapkan pembelajaran yang kondusif, dan tidak melaksanakan kebersihan sekolah. (2) Faktor terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah dipengaruhi dari faktor internal yang berupa rasa malas dalam diri, ingin mencari perhatian, dan kurangnya rasa tanggung jawab, & faktor eksternal yang berupa yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (3) Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yaitu dengan memberikan teguran, nasihat, dan sanksi.¹⁵

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang membahas tentang penerapan tata tertib guna untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik.

Perbedaan: Perbedaannya terletak pada Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Peserta Didik Kelas Tinggi.

9. Judul: “ Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe”

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk Sekolah dapat membuat kebijakan tertentu dalam bentuk aturan. Salah satunya tata tertib sekolah, dimana siswa mempedomani tata tertib sekolah itu dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar, dan membentuk karakteristik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab. Peraturan sekolah tersebut di buat untuk mendidik kedisiplinan, mempengaruhi, mendorong, mengendalikan,

¹⁵ Badarudin Badarudin, Margianto Candra, dan Arifin Muslim, “ANALISIS PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH PELUMUTAN,” *Khazanah Pendidikan* 18, no. 1 (30 Maret 2024): 165–74, <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21514>.

mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa di sekolah akan mereka bawa dilingkungan sekitar, baik itu dalam keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat secara luas.¹⁶

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang membahas tentang penerapan tata tertib guna untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik.

Perbedaan: Perbedaannya terletak pada Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa

10. Judul: “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dengan Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa (Studi Di Sdn 2 Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler-Kabupaten Garut)”

Tujuan: Masih ditemukannya pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah di SDN 2 Rancabango menjadi latar belakang dalam melakukan penelitian ini, selain itu pelaksanaan dari aturan tata tertib sekolah yang dirasa masih kurang konsisten sehingga menimbulkan banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi tata tertib sekolah dengan pemberian hadiah dan hukuman dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SDN 2 Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan

¹⁶ Saidah Laugi, “Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe,” *Shautut Tarbiyah* 25, no. 2 (10 November 2019): 239, <https://doi.org/10.31332/str.v25i2.1549>.

menggunakan metode diskriptif kualitatif sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mencatat, mengumpulkan data, mengorganisasi data, mencari dan menentukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajarinya yang kemudian menganalisis ke dalam tulisan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi tata tertib sekolah serta hadiah dan hukuman berdampak terhadap kedisiplinan siswa di SDN 2 Rancabango. Pemberian hadiah yang bagus dapat menimbulkan motivasi dari dalam diri siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah yang diberlakukan.¹⁷

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek yang membahas tentang penerapan tata tertib guna untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik.

Perbedaan: Perbedaannya terletak pada Implementasi Tata Tertib Sekolah Dengan Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa

G. Sistematika Penulisan

1. Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Husnan Sulaiman dan Ipin Aripin, "IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DENGAN PEMBERIAN HADIAH DAN HUKUMAN DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA (Studi Di SDN 2 Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler-Kabupaten Garut)," *Masagi* 1, no. 1 (24 Juni 2022): 29–36.

2. Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, d) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.
3. Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Penerapan Tata Tertib Sekolah b) Peserta Didik, c) Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta didik
4. Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Observasi e) Sumber Data, f) Prosedur Pengumpulan Data, g) Teknik Analisis Data, h) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian.
5. Bab IV: Paparan Hasil Penelitian, yang berisi tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan
6. Bab V: Penutup, yang membahas tentang a) Kesimpulan dan b) saran